

# **Dampak Ekonomi Pengembangan Agro Wisata Sirah Kencong Pada Pekerja PTPN XII Blitar**

## ***Economic Impact of the Development of Sirah Kencong Agro-Tourism on PTPN XII Blitar Workers***

Oleh: Elyani<sup>1\*</sup>; Akhmad Ganefo<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sosiologi, FISIP, Universitas Jember, Jember, 68121, Indonesia.

<sup>2</sup>Program Studi Sosiologi, FISIP, Universitas Jember, Jember, 68121, Indonesia.

Email: [elyalidwina@gmail.com](mailto:elyalidwina@gmail.com)

### ***Abstrak***

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dampak ekonomi pengembangan agrowisata terhadap pekerja perkebunan PTPN XII Sirah Kencong Blitar. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling. Dalam penelitian ini informan adalah tokoh masyarakat (RT/RW), sesepuh desa atau masyarakat yang pernah tinggal di kawasan perkebunan teh Sirah Kencong, pemerintah daerah, pengelola wisata, dan beberapa warga yang berkepentingan dalam pengelolaan kawasan wisata. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis menggunakan model interaktif. Teori yang digunakan adalah teori Dampak Sosial Ekonomi Pariwisata Cohen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pengembangan agrowisata memberikan dampak ekonomi dan sosial sebagai kelanjutan bagi masyarakat yaitu dalam aspek keuangan membuat peningkatan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan dari berbagai sektor pekerjaan yang terkait dengan pariwisata 2) pengembangan bidang ekonomi, seperti warung, toko, pedagang cinderamata, dll 3) Untuk aspek sosial pengembangan agrowisata Sirah Kencong ada beberapa dampak bagi masyarakat yaitu peningkatan kemampuan masyarakat dalam bidang pariwisata. Dalam aspek sosial, mereka menjadi lebih memahami cara berpakaian yang baik, berkomunikasi yang baik, dan juga tingkat pendidikan yang meningkat karena perkembangan pariwisata sehingga berdasarkan hasil penelitian pengembangan agrowisata berdampak positif bagi kehidupan pekerja perkebunan PTPN XII Sirah Kencong Blitar.*

***Kata kunci:*** Dampak Ekonomi, Dampak Sosial, Agrowisata, Pekerja Perkebunan

\*Corresponding author.

Email: [elyalidwina@gmail.com](mailto:elyalidwina@gmail.com)



**Abstract**

*The purpose of this study was to describe the economic impact of agro-tourism development on PTPN XII plantation workers Sirah Kencong Blitar. The method used is qualitative. Determination of informants is using purposive sampling techniques. In this study, informants are community leaders (RT / RW), village elders or people who have lived in the Sirah Kencong tea plantation area, local government, tourism management, and several residents concerned in the management of the tourism area. Data collection techniques are done by observation, in-depth interviews, and documentation. Test the validity of the data using triangulation techniques. The analysis technique uses an interactive model. The theory used is the Cohen Tourism Socio-Economic Impact theory. The results showed that: 1) The development of agrotourism had economic and social impacts as a continuation for the community, namely in the financial aspect made the increase in job vacancies and increased income from various employment sectors related to tourism 2) the development of the economic sector, such as stalls, shops, souvenir merchants, etc. 3) For the social aspects of the development of Sirah Kencong agro-tourism, there are several impacts for the community, namely increasing the ability of the community in the field of tourism, in social aspects, they become more understanding of how to dress well, communicate well, and also the level education is increasing because of the development of tourism. So, based on the research results of agro-tourism development, it has a positive impact on the lives of PTPN XII plantation workers Sirah Kencong Blitar.*

*Keywords: Economic Impact, Social Impact, Agro-tourism, Plantation Workers*



## **Pendahuluan**

Salah satu destinasi wisata yang cukup “booming” atau digemari banyak orang yaitu wisata Kebun teh Sirah Kencong. Agrowisata Kebun Teh Sirah merupakan kebun teh milik PTPN XII Nusantara yang terletak di Desa Ngadirenggo Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar, Jawa Timur, Indonesia. Semula kebun teh ini hanyalah kebun teh biasa seperti kebun teh lainnya, namun karena adanya potensi keindahan alam dan peninggalan budaya yang cukup bagus jika dijadikan obyek wisata, akhirnya pada tahun 2014 pihak PTPN XII dan pemerintah daerah setempat mengelola area kebun teh dengan mendirikan sarana prasarana pariwisata seperti pembenahan akses jalan, pendirian rumah makan, dan juga penginapan.

Dalam hal ini pihak perkebunan dan pemerintah setempat melibatkan masyarakat perkebunan dalam pengelolaan pariwisata sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan-pekerjaan bagi masyarakat. Dikembangkannya agrowisata ini juga menghasilkan manfaat tersendiri bagi pekerja perkebunan, mereka bisa membuka usaha kecil-kecilan dirumahnya, seperti berjualan bensin, warungwarung kecil, berjualan es, pulsa, kamar mandi umum, dan lain sebagainya. bahkan para istri karyawan disana pun mendirikan ikatan yang diberi nama “Ikatan Istri Karyawan Sirah Kencong” dimana disana ikatan ini membuat warung bagi para wisatawan yang berdatangan. Pariwisata Kebun Teh Sirah Kencong bisa dibilang cukup ramai jika dilihat dari letaknya yang cukup terpencil masuk kedalam pegunungan dengan akses jalan yang kurang baik. Hal ini terbukti dengan penjualan tiket yang cukup tinggi, pada hari biasa penjualan tiket sekitar 80 hingga 100 tiket terjual, dan pada akhir pekan atau liburan bisa mencapai kurang lebih 200 lebih tiket terjual. Dengan harga tiket Rp 5.000,00 per orang dengan biaya parkir Rp 2.000,00 untuk kendaraan roda dua dan Rp. 4.000 untuk kendaraan roda empat. Informasi ini didapatkan dari wawancara yang dilakukan dengan penjaga tiker setempat yang bernama mas Aklis. Pendirian obyek wisata tidak akan lepas dari dampak-dampak yang diberikan. Dampak tersebut antara lain adalah dampak sosial dan dampak ekonomi bagi masyarakat setempat.

Hal ini juga terjadi di Kebun Teh Sirah Kencong. Dengan pembangunan beberapa obyek wisata di dalamnya, dapat dilihat beberapa dampak yang terjadi, yaitu dampak sosial dan dampak ekonomi. Oleh sebab itulah peneliti tertarik untuk mengkaji fenomena-fenomena terkait dengan dampak ekonomi dan dampak sosial pada kehidupan pekerja perkebunan akibat adanya



pengembangan agrowisata di Kebun teh Sirah Kencong setelah dilihat banyaknya perubahan yang terjadi di masyarakat pasca pembangunan area wisata tiga tahun yang lalu. Penelitian ini menarik untuk dikaji karena kebun teh sirah kencong dianggap memiliki keunikan dibandingkan dengan kebun teh lainnya. kebun teh sirah kencong memiliki potensi wisata yang sangat tinggi dengan keindahan hamparan tehnya dan keindahan alam lainnya disana, dan juga peninggalan sejarah berupa candi juga menjadi kelebihan yang menarik perhatian peneliti untuk meneliti tempat ini. Peneliti disini akan mendeskripsikan “Bagaimana dampak ekonomi pengembangan agrowisata pada kehidupan pekerja perkebunan PTPN XII Sirah Kencong Blitar?” Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai dampak ekonomi pengembangan agrowisata pada kehidupan pekerja perkebunan PTPN XII Sirah Kencong Blitar.

## **Pembahasan**

### **Gambaran Umum PTPN XII Sirah Kencong Blitar**

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari pengelola agrowisata dapat diketahui bahwa Sirah Kencong sendiri memiliki luas 423,171 dan sertifikat hak guna usaha disahkan oleh SK Menteri Dalam Negeri No. SK 20/HGU/DA/87 tanggal 18 Juni 1987. Perkebunan Sirah Kencong terletak di Desa Ngadirenggo Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar. Perkebunan ini terdapat di lereng Gunung, yaitu lereng Gunung Butak, kai barat gunung Kawi, Sirah Kencong terletak di ujung timur laut pada Peta Kecamatan Wlingi. Dengan batas utara : Kabupaten Malang, sebelah timur dan selatan Desa Tlogomas Kecamatan Doko, dan sebelah barat : Perkebunan Pujiombo. (Profil Perkebunan Sirah Kencong 2017).

Wilayah Sirah Kencong merupakan area yang berbukit-bukit dengan hawa yang sejuk. Perkebunan Sirah Kencong terdiri atas satu RW yang terbagi menjadi 4 RT. Jumlah penduduk yang menempati Perkebunan ini adalah 477 jiwa, 132 kepala keluarga. Penduduk yang mendiami kawasan perkebunan Sirah Kencong adalah karyawan perkebunan dengan perincian mata pencaharian terdiri dari 30 karyawan tetap, 282 buruh harian, 2 PNS, dan 2771 mata pencaharian lain-lain. dengan pendapatan perkapita penduduk rata-rata 26.750/ hari atau 809.000/bulan. Mereka bertempat tinggal di perumahan perkebunan yang dibangun oleh pihak PTPN XII (Data Profil Sirah Kencong Ngadirenggo, 2017).



### **Potensi Agro Wisata Sirah Kencong**

Berdasarkan penelitian dan wawancara dari beberapa informan diketahui beberapa potensi yang ada di perkebunan Sirah Kencong yaitu :

- 1. Panorama Kebun Teh Sirah Kencong** Panorama Kebun teh Sirah Kencong merupakan Destinasi utama yang menjadi Tujuan wisatawan saat berkunjung di Kebun teh Sirah Kencong. Hal ini dikarenakan Indahnya pemandangan yang disuguhkan oleh perkebunan teh tersebut. Hampanan tanaman teh yang hijau menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatan yang berkunjung ke tempat tersebut.
- 2. Candi Sirah Kencong** Candi Sirah Kencong merupakan obyek wisata kedua yang dapat dikunjungi apabila sedang berwisata di Sirah Kencong. Menurut penuturan Pengelola Agrowisata Eko Isawan Candi ini ditemukan pada tahun 1967, yang pada relief-reliefnya menggambarkan sejarah purbakala.
- 3. Camping Ground Puncak Wukir Ngoro**  
Puncak Wukir Ngoro merupakan obyek wisata yang baru yang masih dikembangkan dengan bantuan pihak ketiga di Kebun Teh Sirah Kencong. Lokasi Wukir Ngoro cukup strategis untuk melihat ke dataran rendah, karena Wukir Ngoro terletak di Ketinggian yang kurang lebih mencapai 1.500 diatas permukaan laut. Waktu tempuh menuju Wukir Ngoro Diperkirakan 30 sampai 40 menit menggunakan kendaraan roda 2 dengan jarak sekitar 4 kilometer.
- 4. Wisata Edukasi**  
Wisata edukasi ini merupakan wisata yang mengajak pengunjung ke pabrik teh, disana mereka melaksanakan *study tour* atau studi lapangan. Dengan wisata edukasi para pengunjung diajarkan bagaimana cara memetik teh yang benar, bagian apa yang harus dipetik, dan cara pengelolaannya.
- 5. Wisata "Adventure"**  
Wisata adventure ini masih dalam tahap pengembangan oleh pihak pengelola. Namun sudah banyak yang tergiur dan ingin mencoba wisata adventure yang ditawarkan ini. wisata ini



dilakukan dengan mengelilingi seluruh area perkebunan teh Sirah Kencong dengan menaiki mobil Jeep yang sudah disediakan oleh pihak pengelola.

## **6. Wisata Oleh-Oleh**

Selain didistribusikan di beberapa kota di Kebun Sirah Kencong sendiri pengelola sudah memfasilitasi beberapa tempat yang disediakan untuk pengunjung yang ingin berbelanja oleh-oleh. Meskipun belum secara khusus namun oleh-oleh dapat dibeli di area pujasera dan juga toko khusus oleh-oleh, dan warung ibu-ibu IKK (Ikatan Istri Karyawan).

## **Program Pengembangan Wisata Agro Sirah Kencong**

### **1. Akses Jalan**

Pasca dibukanya wisata agro Sirah Kencong, dan pembangunan akses jalan berjalan saat ini baik warga maupun wisatawan sudah tidak perlu lagi kesusahan untuk melewati jalan menuju Sirah Kencong, warga tidak perlu lagi menggunakan kendaraan yang dimodifikasi khusus untuk menuju lokasi, bahkan searang motor matic pun sudah dengan mudah dapat melalui jalan tersebut.

### **2. Gazebo**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa bangunan gazebo yang terdapat di agrowisata Sirah Kencong. Ada yang berasal dari kayu, ada juga yang berasal dari cor semen yang beratap jerami. Di area parkir mobil ada kurang lebih gazebo besar yang bangunannya kokoh yang terbuat dari kayu, di daerah bukit panorama ada beberapa gazebo yang berasal dari cor dan beratap jerami, dan di area pujasera juga ada beberapa Gazebo yang berasal dari kayu.

### **3. Pujasera**

Pujasera di Sirah Kencong sudah cukup bagus dan memadai untuk menampung para pengunjung yang ingin berwisata kuliner. Pujasera yang terdapat di Sirah Kencong merupakan Pujasera yang disediakan oleh pihak pengelola bukan milik perseorangan atau warga. Pujasera disewakan oleh pihak perkebunan dengan biaya sewa Rp 150.000,00/ bulan.

### **4. Toilet Umum**

Peneliti melakukan selama beberapa minggu bahwa di wisata agro sirah kencong menyediakan 6 toilet umum yang terdapat di dua wilayah.

### **5. Pembangunan Akomodasi Penginapan**



Berdasarkan penuturan Eko Iswan Pengelola Agrowisata Sirah Kencong dalam waktu dekat akan dibangun penginapan bertema tradisional dengan bahan-bahan bangunan yang alami dari alam, seperti kayu, batu, bamboo, dan lain sebagainya. Penginapan ini ditujukan untuk para wisatawan yang dari latar belakang ekonomi kelas menengah keatas karena penginapan ini setara dengan hotel berbintang. Eko juga menuturkan jika penginapan yang di kelas menengah kebawah seperti *cottage* juga akan ditambahi beberapa untuk memenuhi kebutuhan penginapan wisatawan dari kalangan menengah kebawah. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan penginapan wisatawan yang semakin lama semakin membludak pada saat musim liburan tiba.

### **Dampak Ekonomi dan Sosial Pengembangan Agrowisata Kebun Teh Sirah Kencong**

#### 1. Dampak Ekonomi

##### A. Sektor Formal

Tabel 1 Pendapatan Sektor Formal Agrowisata Sirah Kencong Per Bulan

No	Sektor Formal	Sebelum Pengem- bangan	Sesudah Pengembangan	% (kenaikan)
1	Villa	-	Rp 10.000.000,00	-
2	Cottage	-	Rp 3.200.000,00	-
3	Transportasi	-	Rp 1.600.000,00	-
4	Tour Guide	-	(belum ada secara khusus)	-
5	Kantin /Pujaser a	Rp. 300.000,00	Rp 2.500.000,00	80,3 %

Sumber : Data Primer, diolah. Tahun 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa adanya pengembangan agrowisata berdampak positif bagi perubahan pada sektor ekonomi pekerja perkebunan PTPN XII Sirah Kencong Blitar. Dapat dilihat dari sektor akomodasi yaitu villa dan cottage. Dulu villa disana merupakan villa yang dikhususkan untuk tamu perkebunan saja yang berkunjung, namun saat ini sudah dibuka untuk umum dan meningkatkan penghasilan bagi pihak perkebunan dan juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sebagai penjaga villa, villa dibuka dengan tarif Rp 1.250.000,00 per malamnya. Kemudian cottage, dulu disana tidak ada cottage, namun seiring berjalannya pengembangan agrowisata disana, pengelola





menyediakan Beberapa cottage yang dikhususkan untuk pengunjung menengah kebawah karena harganya jauh lebih terjangkau dibandingkan villa, yaitu dengan tarif Rp 400.000,00 hingga Rp 500.000,00 per malamnya.

Kemudian transportasi disana merupakan mobil jeep yang disediakan oleh pengelola yang ditujukan untuk wisata adventure, dengan *tour guide* yang merupakan pengelola wisata sendiri karena masih belum ada *tour guide* yang direkrut langsung oleh pengelola. Kantin/pujasera disana merupakan fasilitas yang disediakan oleh pihak perkebunan, yang disewakan untuk pekerja perkebunan maupun anggota keluarganya dengan tarif Rp 150.000,00 per bulannya. Tarif tersebut adalah tarif sebagai ganti biaya bangunan dan juga listrik. Hal ini sangat menguntungkan bagi warga setempat, karena dengan adanya kantin yang disewakan ini mereka menjadi lebih maju dalam sektor ekomi dengan pendapatan tambahan mereka selain dari penghasilan yang didapatkan dari pekerjaan di perkebunan.

## B. Sektor Informal

Tabel 1 Pendapatan Sektor Informal Agrowisata Sirah Kencong

No	Sektor Informal	Sebelum Pengembangan	Sesudah Pengembangan	% (kenaikan)
1	Warung/ Toko	Rp 300.000,00	Rp 2.000.000,00	6,6 %
2	Pedagang Oleh-Oleh	-	Rp 3.000.000,00	-
3	Toilet Umum	-	Rp 600.000,00	-

Sumber : Data Primer, diolah. Tahun 2019

Tari tabel diatas dapat diketahui jika pengembangan agrowisata ini tidak hanya berpengaruh positif pada sektor informal saja, namun pada sektor informal juga membawa dampak ekonomi yang cukup baik, terbukti dengan pendapatan yang meningkat pada saat hari libur tiba. Pendapatan bisa meningkat hingga tiga kali lipat dari pendapatan di hari biasa.

Seperti pada tabel, pada hari biasa warung rata-rata hanya mendapatkan penghasilan krang lebih sekitar Rp 300.000,00 saja, namun jika hari libur tiba pendapatan bisa meningkat hingga mencapai Rp 2.000.000,00. Pedagang oleh-oleh, baru dibuka pasca pengembangan agrowisata, dulu disana tidak disediakan penjual oleh-oleh karena memang bukan tempat wisata, setelah





dikembangkannya agrowisata penadapan dari penjualan oleh-oleh ini bisa mencapai Rp 3.000.000,00. Selain itu, toilet umum juga merupakan salah satu jenis peluang usaha baru bagi para pekerja disana untuk mendapatkan penghasilan tambahan, dengan dibukanya agrowisata ini ada tambahan pendapatan bagi pekerja yang menyewakan rumahnya untuk toilet umum kurang lebih Rp 600.000,00. Dengan banyaknya wisatawan yang datang membawa pengaruh yang baik bagi peningkatan pendapatan pekerja perkebunan PTPN XII Sirah Kencong Blitar.

## **2. Dampak Sosial**

### *a. Keahlian/skill*

Pengembangan Wisata Agro Sirah Kencong membuat peningkatan skill atau keahlian masyarakat dalam bidang ekonomi. Keahlian ini didapat dari penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh pengelola untuk bagaimana seharusnya yang mereka lakukan setelah adanya wisatawan yang datang. Bagaimana seharusnya mereka berjualan, bagaimana mereka menentukan harga untuk persaingan pedagang satu dengan pedagang lainnya. dan kreatifitas-kreatifitas yang mereka tumbuhkan pasca pengembangan pariwisata agro Sirah Kencong.

### *b. Jasa Pekerja*

Pekerjaan masyarakat kebun Sirah Kencong sebelum adanya Pengembangan Area Wisata di Kebun Sirah Kencong hanyalah menjadi pekerja perkebunan seperti biasa. Namun setelah pengembangan agrowisata memberikan kehidupan yang berbeda bagi para warga. Terutama bagi ibu-ibu rumah tangga dan ibu-ibu pekerja pabrik dan perkebunan. Yang semula mereka hanyalah ibu-ibu biasa selayaknya ibu yang tinggal di perkebunan. Sekarang mereka sering berkumpul untuk mendapatkan penyuluhan pekerjaan.

### *c. Tingkat Pendidikan*

Pengembangan pariwisata di Kebun Sirah Kencong memberikan dampak yang positif bagi tingkat pendidikan masyarakat. Dengan banyaknya wisatawan yang datang hal ini berpengaruh besar bagi masyarakat, terutama karena adanya pembenahan akses jalan, meningkatkatnya pendapatan, dan pengetahuan mereka akan pendidikan. Hal ini menjadikan keinginan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi pun meningkat.



Dampak positif bagi pendidikan sudah cukup signifikan dirasakan oleh warga masyarakat Sirah Kencong. dengan majunya pariwisata disana kemungkinan akan berpeluang meningkatkan pengetahuan masyarakat akan dunia luar dan pentingnya pendidikan yang tinggi. Sehingga masyarakat disana akan semakin lebih maju lagi.

*d. Gaya Hidup*

1. Aspek Kehidupan Sosial Sebelum adanya pariwisata, ruang sosial masyarakat Sirah Kencong hanyalah sebatas area pabrik dan perkebunan saja. Mereka hanya mengenal tetangganya saja. Namun dengan adanya pengembangan pariwisata jaringan internet sudah mulai masuk, dan mereka menjadi mengerti akan dunia maya atau media sosial seperti facebook, instagram, whatsapp, dan lain-lain.

2. Cara Berpakaian Masyarakat perkebunan biasanya identik dengan kesederhanaanya dalam berpakaian. Seperti halnya cara berpakaian masyarakat Sirah Kencong. Berdasarkan pengamatan peneliti, sebelum adanya perkembangan Pariwisata masyarakat Sirah Kencong masih belum mengetahui “mode” dalam cara berpakaian. Namun semenjak pengembangan wisata dilaksanakan disana. Kemajuan teknologi dan pengetahuan masyarakat mengenai dunia luar pun semakin meningkat. Termasuk halnya dengan cara berpakaian.

3. Pola Konsumsi Kebutuhan Sekunder Pengembangan pariwisata di Sirah Kencong sedikit banyak mempengaruhi pola konsumsi masyarakat setempat. Hal ini menjadikan masyarakat setempat menjadi masyarakat yang konsumtif. Saat ini masyarakat menjadi mengerti prosedur-prosedur hutang pada bank, dengan seiring berkembangnya pengetahuan mereka, mereka jadi mengerti bagaimana mengolah uang dan menambah modal untuk mengembangkan usaha mereka yang ada di perkebunan dan membeli barang-barang kebutuhan sekunder untuk melengkapi kebutuhan mereka.

4. Perubahan Komunikasi Karena berada di lokasi yang cukup terpencil, bahkan bisa dibilang terisolasi dari berkembangnya budaya modern. Masyarakat masih menerapkan bahasa nenek moyang di tanah Jawa. Namun seiring berjalannya waktu, dengan dikembangkannya area pariwisata disana. Masyarakat dituntut untuk mengetahui dan mempelajari bahasa nasional yaitu Bahasa Indonesia supaya mempermudah komunikasi antara wisatawan yang datang dengan penduduk lokal.



## **Kesimpulan**

Pengembangan yang dilakukan pengelola agrowisata Sirah Kencong terus dilaksanakan, mengingat semakin meningkatnya wisatawan yang datang, akan menambah kebutuhan akan akomodasi, sedangkan di Sirah Kencong Villa masih ada satu, dan ada beberapa *cottage*. Hal ini mendorong pengelola untuk menambah akomodasi. Akomodasi itu ditujukan untuk wisatawan yang berasal dari wisatawan yang ekonominya menengah keatas karena akan ditarif dengan harga yang cukup mahal, penambahan lokasi parkir dan juga toilet umum akan segera dilaksanakan oleh pengelola. Seiring dengan pengembangan agrowisata masih ada hambatan-hambatan yang menghambat jalannya kegiatan wisata dan juga pengembangannya. Yaitu yang pertama adalah hambatan biaya dan hambatan bencana tanah longsor yang sering terjadi di musim hujan karena lokasi berada yang di lereng-lereng bukit. Pengembangan agrowisata membawa dampak ekonomi dan dampak sosial sebagai lanjutan adanya dampak ekonomi bagi masyarakat, yaitu dalam aspek ekonomi menjadikan bertambahnya lowongan pekerjaan di Sirah kencong, dengan adanya wisata masyarakat menjadi lebih mandiri dalam berwirausaha dan dapat menambah penghasilan selain dari pekerjaan mereka di perkebunan teh. Kantin, warung dan toko juga semakin berkembang semenjak adanya pengembangan, penghasilan warga bisa mencapai tiga kali lipat saat hari libur tiba, sedangkan untuk pendapatan untuk devisa memang ada, namun dalam hal ini pengelola tidak mengetahui secara pasti jumlah pendapatan yang didapatkan dari turis, karena tidak ada data secara khusus untuk wisatawan yang datang dari luar negeri.

Bagi aspek sosial pengembangan agrowisata Sirah Kencong memberikan beberapa dampak bagi masyarakat, yaitu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam bidang wisata, dalam aspek sosial mereka menjadi lebih mengerti cara berpakaian yang baik, berkomunikasi yang baik, dan juga tingkat pendidikan semakin meningkat karena adanya pengembangan wisata. masyarakat dapat menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi Dengan demikian pengembangan agrowisata ini sangat berpengaruh dengan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Sirah Kencong. Secara umum dampak yang diberikan adalah dampak yang positif. Baik bagi kehidupan ekonomi masyarakat maupun bagi kehidupan sosial masyarakat. Dengan pengembangan agrowisata ini masyarakat menjadi semakin terbuka dan semakin maju dengan mengenal dunia luar.



### **References\***

- Anoraga, Pandji. (1992). *Psikologi Kerja*. Jakarta : Penerbit Rineka CIPTA.
- Fuad,Ihsan. (2005). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Hakim, Luchman. (2004). *Dasar-Dasar Ekowisata*. Malang : Bayumedia Publishing.
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta : Erlangga.
- Merpaung. (2002). *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung : Alfabeta.
- Muhammad, Bams. (2003). *Villa sebagai Alternatif untuk Bermusyawarah*. Jakarta: Satya Kencana.
- Pitana, I Gede & Putu G. Gayatri. (2005).*Sosiologi Pariwisata*. Bali : Penerbit Andi.
- Soekanto, Soerjono. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Li, Tania Murray. (2012). *The Will to Improve*. Tangerang : PT Wahana Aksi Kritika.
- Yoeti, Oka. (2000). *Manajemen Wisata Konvensi*. Jakarta : PT Pertja. Archipelago Press.

